

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya MAS PAB 1 Sampali

Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra. Hj. Sainah yang saat itu menjabat sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan MAS yang Alasannya karena di Desa Sampali Belum ada lanjutan untuk SD dan juga SMP dalam bidang keagamaan. Maka pada tahun 1987 MAS yang awal mulanya bernama MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali. Lalu seiring waktu dan mengikuti peraturan yang ada, baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali berganti dengan nama menjadi MAS PAB 1 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali.

2. Profil MAS PAB 1 Sampali

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| a. Nama MAS | : MAS PAB 1 Sampali |
| b. NSM | 131212070004 |
| c. NPSM | 10264732 |
| d. Akreditasi MAS | : B (Baik) |
| e. Izin Operasional (No/Tgl/Thn.) | : 454 / 16 Juni2010 |

- f. Alamat Madrasah : Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali
- g. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- h. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
- i. Tahun Berdiri : 1988
- j. NPWP : 66.413.480.6-125.000
- k. Nama Kepala Madrasah : Rahmad Hidayat, S.Pd.I
- l. No Telp. /HP : -
- m. Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti Sumatera Utara
- n. Alamat Yayasan : Jl. Putri Hijau Medan
- o. No. Telp. Yayasan : (061) 6619059
- p. Akte Yayasan / Notaris : 51/LM/pen/2013
- q. Kepemilikan Yayasan :
- 1) Status Tanah : Milik PAB
- 2) Luas Tanah : $84.7 \text{ m}^2 \times 7 \text{ m}^2 = 5929 \text{ m}^2$
- 3) Tanah Kosong : $60 \text{ m}^2 \times 20 \text{ m}^2 = 1200 \text{ m}^2$

3. Visi dan Misi MAS PAB 1 Sampali

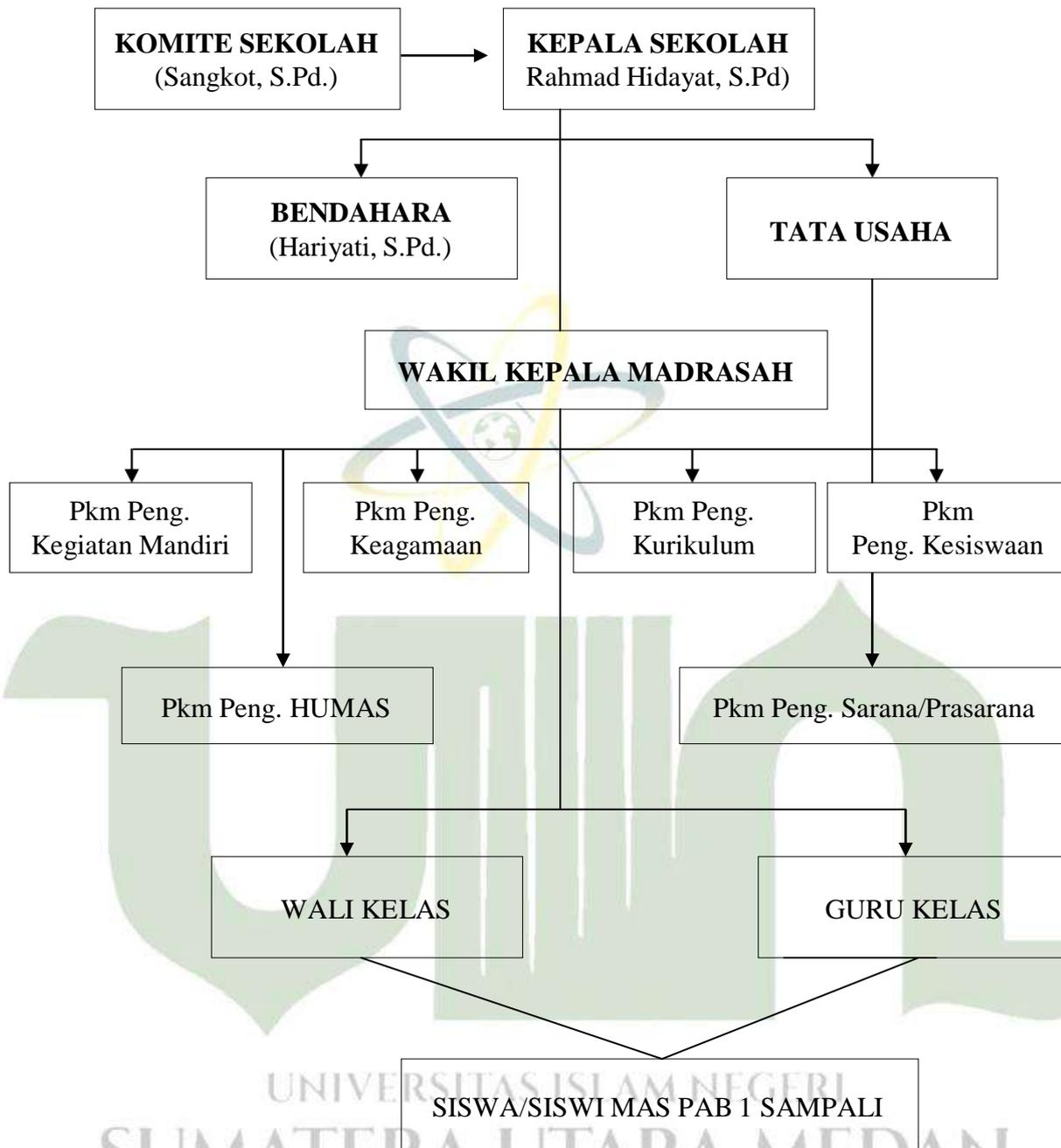
- a. Visi : Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan yang islami dan berakhlak mulia
- b. Misi. Untuk mencapai misi Madrasah di atas maka madrasah menyiapkan misi sebagai berikut:
- 1) Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.

2) Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.

3) Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali

Struktur organisasi merupakan struktur jabatan berdasarkan wewenang yang diemban. Struktur organisasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Adapun fungsi dari dibentuknya struktur organisasi ialah untuk mewujudkan tugas dan fungsi dari setiap wewenang yang diberikan kepada setiap anggota. Secara struktural, kepemimpinan tertinggi di sekolah MAS PAB 1 Sampali dipegang oleh kepala sekolah kemudian wakil kepala sekolah. Adapun struktur sekolah MAS PAB 1 Sampali adalah sebagaimana yang digambarkan berikut ini:



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali

5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Guru

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah MAS PAB 1 Sampali, maka dibutuhkan tenaga pendidikan yang profesional di dalam bidangnya masing-

masing, sehingga dapat menunjang keberhasilan intelektual dan spritual dari setiap siswa/siswi yang ada di sekolah tersebut. Data guru MAS PAB 1 Sampali dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jenjang Pendidikan Guru di MAS PAB 1 Sampali

Jenjang Pendidikan Guru	L	P
SMA	-	-
D3	-	-
S1	7	11
S2	1	
Jumlah Keseluruhan	8	11

Sumber data: Hasil Penelitian 2021

Tabel 4.1 di atas merupakan tabel tentang Pendidikan terakhir guru MAS PAB 1 Sampali pada tahun ajaran 2019/2020. Sebagian besar guru di MAS PAB 1 Sampali merupakan guru yang berpendidikan S1, sehingga dapat kita lihat jumlah guru yang berpendidikan terkahir S1 berjumlah 18 orang yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Sedangkan untuk guru yang berpendidikan S2 berjumlah 1 orang terdiri dari guru laki-laki. Maka secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik di MAS PAB 1 Sampali berjumlah 19 orang pendidik. Disisi lain, data guru mata pelajaran di MAS PAB 1 Sampali antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Nama Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran MAS PAB 1 Sampali

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Gender	
			L	P
1	Rahmad Hidayat, S.Pd. I	Bahasa Arab	L	
2	Haryati, S.Pd	Matematika		P
3	Nisfu Syahri, S.Kom	TIK	L	
4	Nuryahdi, S.Ag	Qur'an Hadist, Fiqih dan Aqidah Akhlak	L	
5	Misri Kustiani, S.Pd	Kesenian/Mulok		P

6	Nanda Wahyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia		P
7	M. Joko Mulyo, S.Pd	Bahasa Inggris	L	
8	Zuraini, S.Pd	Matematika		P
9	Sri Hartuti S.Pd	Kewirausahaan		P
10	Muliadi, S.Pd	Fisika	L	
11	Afriza, S.Pd	Biologi		P
12	Irvan, ST	TIK dan Prakarya	L	
13	Afrian Hadi Wibowo, S.Pd	Bahasa Inggris	L	
14	Sri Astuti, S.Pd	Sejarah	L	
15	Sri Sholati, S.Pd	IPS		P
16	Riska Sari Nasution, S.Pd	Biologi		P
17	Dessi Andani, M.Pd	PPKN		P
18	Ifyaus Salam Nasution, S.Pd	Penjas	L	
19	Netti Kartika Sari Brutu, S.Pd	Penjas		p

Sumber data: Hasil penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.2 merupakan tabel data nama tenaga pendidik beserta mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Kemudian data tenaga pendidikan di MAS PAB 1 Sampali juga dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan MAS PAB 1 Sampali

No	Nama	Tugas
1	Afrian Hadi Wibowo, S.Pd	Kepala Tata Usaha
2	Nisfu Syahri, S.Kom	Operator Sekolah
3	Haryati, S.Pd	Staf Tata Usaha
4	Muliadi, S.Pd	Staf Tata Usaha

Sumber data: Hasil penelitian 2021

b. Data Siswa MAS PAB 1 Sampali

Secara keseluruhan siswa MAS PAB 1 Sampali berjumlah 129 orang yang terdiri dari siswa kelas X adalah 51 siswa, siswa kelas XI adalah 43 siswa,

dan siswa kelas XII adalah 35. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa ini penyebarannya diungkapkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa di MAS PAB 1 Sampali

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki		
1	X	23	28	51
2	XI	27	16	43
3	XII	15	20	35
JUMLAH TOTAL				129

Sumber data: Hasil penelitian 2021

6. Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

a. Kepemilikan Tanah

Tabel 4.5
Data Luas Tanah MAS PAB 1 Sampali

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1	Luas Tanah	Bersertifikat	-	450 m ²
2	Bangunan	Bersertifikat	-	350 m ²
3	Lapangan Olahraga	Bersertifikat	-	49m
4	Halaman	Bersertifikat	-	49m

Sumber data: Hasil penelitian 2021

b. Rincian Data Ruang Kelas

Tabel 4.6

Data Rincian Ruang Kelas MAS PAB 1 Sampali

No.	Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan
1	1	Keramik/Ubun	Milik Sendiri
2	2	Keramik/Ubun	Milik Sendiri
3	3	Keramik/Ubun	Milik Sendiri

Sumber data: Hasil penelitian 2021

c. Jumlah Dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.7

Data Jumlah dan Kondisi Bangunan MAS PAB 1 Sampali

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Ruang Kelas	3	-	-	Milik Sendiri
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	Milik Sendiri
3	Ruang Guru	-	-	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	Milik sendiri
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-	Milik sendiri
6	Toilet Guru	1	-	-	Milik sendiri
7	Toilet Siswa	1	-	-	Milik Sendiri
8	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	-	-	Milik Sendiri
11	Masjid/Musholla	1	-	-	Milik Sendiri
12	Ruang Olahraga	1	-	-	Milik Sendiri
13	Pos Satpam	1	-	-	Milik Sendiri
14	Kantin	1	-	-	Milik Sendiri

Sumber data: Hasil penelitian 2021

d. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.8
Data Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siwa	129	-	-	Milik Sendiri
2	Meja Siswa	62	-	-	Milik Sendiri
3	Loker siswa	-	-	-	
4	Kursi Guru Di Ruang Kelas	3	-	3	Milik sendiri
5	Meja Guru di Ruang Kelas	3	-	3	Milik sendiri
6	Papan Tulis	3	-	3	Milik sendiri
7	Lemari diruang kelas	-	-	-	
8	Ruang laboratorium	-	-	-	
9	Bola sepak	1	-	-	
10	Bola Volly	1	-	1	Milik sendiri
11	Bola Basket	1	-	1	Milik Sendiri
12	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	-	1	Milik Sendiri
13	Lapangan Bola Basket	1	-	1	Milik Sendiri
14	Lapangan Bulu tangkis	1	-	1	Milik Sendiri
15	Lapangan bola voli	1	-	1	Milik Sediri

Sumber data: Hasil penelitian 2021

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama di MAS PAB 1 Sampali ini sudah terpenuhi, saat ini perlu adanya perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di MAS

PAB 1 Sampali

Managemen pada dasarnya merupakan sebuah ilmu dan seni mengtur proses pemanfaatan sumber daya mansia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Managemen pengembangan kewirausahaan dilakukan di setiap sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa serta menumbuhkan jiwa kreatif sdan keterampilan siswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Impelementasi kegiatan wirausaha disini kalau menurut saya disini sudah baik yaa. Kita selalu mengajak dan mengajari anak-anak belajar berwirausaha agar mereka mempunyai bekal kelak”

Selain belajar berwirausaha, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempromosikan dan menjual hasil karya mereka agar kegiatan wirausaha semakin efektif dan siswa memahami bagaimana managemen kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran disini ada kegiatan kewirausahaan. Kalau kegiatannya itu yaa membuka koprasi kecil. Nah yang mengelola anak-anak. Terus juga jualan yang disediakan itu berdasarkan barang yang dijual oleh siswa”

Ada beberapa managemen pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di MAS PaB 1 Sampali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Untuk manajemen pengembangan yang pertama kita lakukan adalah melihat minat siswa terbanyak itu apa dari segi kewirausahaan, kemudian mana yang mudah dijangkau oleh siswa kan. Kalau terlalu susah nanti memberatkan kan. Kemudian menyiapkan anggaran, proses pembelajaran, praktik dan pelaksanaan. Jadi kita mulainya dari perencanaan praktik yang dilakukan siswa, kemudian guru menentukan apa saja yang akan dilaksanakan, terus mendata anggaran yang mudah dijangkau dan pelaksanaannya”

Dari sisi guru, ada beberapa manajemen pengembangan kewirausahaan yang dilakukan MAS PAB 1 Sampali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Sampai saat ini untuk manajemen pengembangan sudah mulai teori dan praktik kita usahan, kita ajarkan banyak kegiatan wirausaha, seperti membuat kue, kerajinan tangan gitu kan. Tapi untuk praktik penjualan belum bisa maksimal. Karena itulah keterbatasan tempat kan”

Sampai saat ini, implementasi pengembangan manajemen kewirausahaan yang dilakukan di MAS PAB 1 Sampali dinilai memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kalau kelebihan ya itu tadi, kita selalu berusaha mencukupi kan. Kalau kelemahannya ya sudah pasti anggaran dana. Kita belum mampu membuat kegiatan kewirausahaan yang banyak sesuai dengan minat siswa begitu”

Selain dana anggaran, ada kelebihan dan kekurangan lainnya dari implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kelebihannya itu kita bisa buat apa gitu kan yang diajarkan guru kak. Kalo kekurangannya yaa kami masih belum maksimal gitu yaa kalau buat sesuatu yang diajarkan”

Agar kekurangan dari implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan dapat diminimalisir atau diatas, maka perlu ada hal-hal yang dilakukan agar kekurangan tersebut menjadi efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Untuk manajemen pengembangan yang pertama kita lakukan adalah melihat minat siswa terbanyak itu apa dari segi kewirausahaan, kemudian mana yang mudah dijangkau oleh siswa kan. Kalau terlalu susah nanti memberatkan kan. Kemudian menyiapkan anggaran, proses pembelajaran, praktik dan pelaksanaan”

Hal lain yang dapat dilakukan agar implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali berjalan efektif adalah memperbanyak teori dan praktik-praktik ringan sebagai bekal kreatifitas dan kemandirian siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Sampai saat ini untuk manajemen pengembangan yaa kita masih diteori yaa, kita ajarkan banyak kegiatan wirausaha, seperti membuat kue, kerajinan tangan gitu kan. Tapi untuk praktik penjualan belum bisa maksimal. Karena itulah keterbatasan tempat kan”

Implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan yang baik dan efektif dilakukan ketika tersedia anggaran dana cukup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kalau dana khusus untuk kewirausahaan belum ada, tapi memang kita berusaha menyiapkan dana jika ada kegiatan wirausaha”

Pendapat tersebut juga senada dengan yang dikemukakan oleh guru bidang studi kewirausahaan bahwa sampai saat ini, sekolah belum mampu menyediakan dana anggaran yang sesuai untuk memfasilitasi kegiatan wirausaha siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Untuk dana anggaran khusus tidak ada yaa. Sesuai dengan pembelajaran disekolah aja. Kadang teori baru pas praktik kadang mengumpulkan uang siswa, kadang saya buat kerja kelompok biar meringankan. Begitu saja sampai saat ini”

Meskipun dana anggaran yang disediakan, kegiatan pengembangan manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali juga masih tetap dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kalau apa saja yang harus ditingkatkan otomatis keragaman kegiatan kewirausahaan. Kalau bisa ada 4-5 macam kan. Jadi siswa lebih semangat untuk memilih”

Selain jenis dan kegiatan yang perlu ditingkatkan, penyediaan tempat seperti ruangan untuk berkreasi siswa juga menjadi salah satu hal-hal yang dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Yang harus ditambah banyak yaa. Seperti kelas atau ruangan khusus untuk praktik kewirausahaan, kemudian peralatan standar untuk praktik yaa. Jadi praktik bisa dilakukan disekolah”

Pada implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan, pihak sekolah pasti menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kalau hambatan pas pelaksanaan itu yaa kembali lagi, tempat atau ruangan untuk anak-anak ini melakukan wirausaha itu belum ada. Masih diruangan kelas”

Dari sisi guru bidang studi, pada implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan juga mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau hambatannya itu yaa, praktik tidak bisa dilakukan berkala atau rutin karena keterbatasan dana, tempat kan. Terus juga yaa setiap kelas itu sesekali aja bisa melakukan praktik gitu. Belum bisa berkala”

Berdasarkan hasil jawaban narasumber penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi pengembangan manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali sudah cukup efektif namun belum bisa dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya dana anggaran untuk menyediakan atau memfasilitasi praktik-praktik kewirausahaan serta penyediaan tempat atau ruangan khusus praktik kewirausahaan agar siswa bisa lebih maksimal belajar dan praktik kewirausahaan. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang akan dicoba dirancang ulang dan dilaksanakan oleh sekolah, seperti menambah materi praktikum menjadi lebih banyak sesuai dengan minat siswa dan mencoba melengkapi alat-alat dasar praktikum. Adapun yang saat ini dilaksanakan terkait dengan kegiatan kewirausahaan adalah mengajarkan teori-teori dasar berwirausaha dan praktik-praktik ringan sesuai dengan kemampuan siswa seperti memasak, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Kemudian hambatan yang ditemui pada saat manajemen pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah belum lengkapnya sarana, prasarana dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan kegiatan kewirausahaan siswa.

2. Upaya MAS PAB 1 Sampali Dalam Meningkatkan Pengembangan Kewirausahaan

Sebuah upaya dilakukan agar sebuah implementasi dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. Terkait dengan pengembangan manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali, ada beberapa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah

MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kita selalu berusaha untuk mencukupi dan memfasilitasi kebutuhan siswa ketika mengadakan kegiatan wirausaha. Meskipun belum bagus-bagus amat yaa, tapi tetap kita upayakan”

Selain berusaha mencukupi fasilitas yang dibutuhkan siswa, ada upaya lain yang dapat dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Usaha yang dilakukan itu membangun semangat siswa untuk berkegiatan wirausaha. Kemudian meyakinkan siswa terhadap kemampuan berwirausahanya, membimbing sampai mereka bisa, meningkatkan teori dan praktik, terus saya sebagai guru juga membeli buku praktik kewirausahaan sebagai landasan pembelajaran dan materi untuk anak-anak, Kurang lebih seperti itu. ”

Ada beberapa upaya yang sudah terealisasi di MAS PAB 1 Sampali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Upaya yang sudah dilakukan sampai saat ini yaa berusaha mencukupi dan tetap mengadakan materi pelajaran kewirausahaan dek. Supaya siswa tetap belajar kewirausahaan demi kemandirian mereka”

Upaya lainnya yang sudah terealisasi adalah proses belajar mengajar dengan metode teori dan praktik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Sampai saat ini upaya masih biasa aja yaa dek. Teori terus praktik saja”

Upaya-upaya yang dijelaskan tersebut dapat berjalan dengan maksimal apabila adanya persetujuan dari pihak sekolah beserta jajarannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Sudah pasti mendukung dek. Kalau gak kita gak akan berusaha memfasilitasinya kan meskipun belum besar dan maksimal”

Hal senada juga diutarakan oleh guru bidang studi kewirausahaan bahwa sekolah sangat mendukung kegiatan kewirausahaan ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah sudah pasti mendukung kok. Cuma ya itu kembali lagi mau itu fasilitas, sarana dan prasarana belum tertata dengan baik”

Fasilitas yang disediakan juga menjadi salah satu bentuk upaya-upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah demi meningkatkan manajemen pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kondisional dek. tergantung apa saja yang dibutuhkan ketika praktik wirausaha”

Tempat untuk melakukan praktik kegiatan wirausahaan juga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengembangan manajemen kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau fasilitas ya itu masih tempat berjualan aja. Jadi kelas siapa yang praktik nantinya akan dijual begitu. Biar uangnya bisa kembali”

Dalam melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengembangan manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali, tentu saja mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Sebaiknya kan kegiatan kewirausahaan ini dilakukan secara berkala, namun di sini belum bisa gitu. Misalnya dua minggu sekali kan setelah teori, terus praktik belum bisa. Karena itulah semuanya belum lengkap”

Ada juga hambatan lain yang dirasakan oleh guru kewirausahaan sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan siswa kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Sampai saat ini hambatan yaa seperti yang sudah saya katakan tadi yaa, belum bisa maksimal karena masih ada beberapa keterbatasan dalam pengelolaannya”

Berdasarkan hasil jawaban narasumber penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan MAS PAB 1 Sampali dalam meningkatkan pengembangan kewirausahaan yakni dengan mencoba

memenuhi dan melengkapi fasilitas dan kebutuhan dasar ketika praktik kewirausahaan, selalu memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, meningkatkan pembelajaran kewirausahaan dari segi teori dan praktik, menyediakan kantin sekolah dan tempat (media) siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Adapun hambatan yang ditemui pada saat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pengembangan kewirausahaan adalah belum dapat melakukan praktik bagi para siswa secara berkala dan keterbatasan pengelolaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali

Pada saat pelaksanaan dan upaya terkait dengan pengembangan manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Kalau dilihat dari faktor pendukungnya itu seluruh orang-orang yang berada di lingkungan sekolah mendukung berjalannya kegiatan. Kalau faktor penghambatnya kadang dari siswa yaa yang sulit diatur, kadang dari orang tua siswa juga begitu”

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kewirausahaan sebagai guru yang mendidik dan memberikan pengajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaa semua siswa bisa diajak kerjasama yang baik. Faktor penghambatnya itu yaa sarana dan prasarana dek”

Agar faktor penghambat dapat diminimalisir atau diatasi dengan baik, perlu ada cara yang dilakukan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali, Bapak Rahmad Hidayat, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa:

“Yaa kita tetap berusaha membimbing siswa kan. Kalau mau praktik wirausaha misalnya kita juga infokan ke orang tua, jadi jika ada yang perlu dipersiapkan, mereka sudah siap. Begitu...”

Selain membimbing siswa dan memberi tahu kegiatan di sekolah kepada siswa, ada cara lain yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan, Ibu Sri Hartuti, S.Pd. pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pada pukul 12.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Ya sampai sejauh ini itu masih jadi program kita untuk melengkapi sarana dan prasarana, minimal tempat atau ruangan lah yaa. Jadi pas praktik enak gitu kan ada ruangan khususnya. siswa gak mengerjakan dirumah terus dibawa kesekolah atau dikerjakan dikelas”

Berdasarkan hasil jawaban narasumber penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendorong yang terdapat di MAS PAB 1 Sampali terkait dengan pengembangan manajemen kewirausahaan adalah seluruh orang-orang seperti guru, siswa dan orang tua dapat diajak kerjasama dengan baik untuk mendukung kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang terkadang masih sulit diatur untuk melakukan

kegiatan kewirausahaan serta kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kegiatan kewirausahaan.

Agar hasil penelitian akurat, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di MAS PAB 1 Sampali tentang pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali bernama Alisa Rahim pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau pembelajarannya kak ada teori kan terus ada juga praktiknya. Kalau teori paling yaa misalnya cara buat kue atau kerajinan gitu kan. Terus yaa dari buku juga gitu kak. Baru nanti ada praktik kak kalau mau dekat ujian gitu kan. Perkelompok buatnya. Nanti apa yang mau dibuat dikasi tau sama guru kak.”

Hal senada juga dikatakan oleh siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali yang bernama Dina Maya Saripada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau pembelajarannya baik yaa. Ada teori dan praktik juga kak. Terus yaa gurunya juga bagus kok ngajarinnya. Enak lah kak. Karena kalo pas praktik “

Pada pelajaran kewirausahaan, guru bidang studi selalu mengajarkan banyak hal baik teori dan praktik agar siswa paham mengenai kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali bernama Alisa Rahim pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Yaa banyak macam kak. Tergantung materinya gitu kan. Misalnya kita kali ini buat masakan gitu kan, terus nanti kita praktik kak dirumah perkelompok gitu baru bawa kesekolah untuk dinilai. Terus

juga dijual kak ke kelas-kelas lain atau dikantinnya kak. Biar tau gitu kan modal keuntungannya. Bu guru ajarinnya gitu”

Hal senada juga dikatakan oleh siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali yang bernama Dina Maya Saripada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau yang diajarkan itu yaa praktik bua kerajinan tangan kak, terus makanan, minuman pokoknya yang bisa dijual dia gitulah”

Agar kegiatan kewirausahaan dilakukan secara efektif, maka perlu ada metode dan praktik yang dilakukan. . Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali bernama Alisa Rahim pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau praktik kan kak, kalo misalnya buat kerajinan tangan itu semuanya disekolah. Bahan-bahan aja yang dibawa. Tapi kalau misalnya buat keripik, kue begitu kan masih dirumah kami kerjakan. Paling divideokan buat bukti sama guru disekolah. Baru bawa. Nanti persiapkannya misalnya bungkusnya gitu disekolah kak”

Hal senada juga dikatakan oleh siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali yang bernama Dina Maya Saripada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau pas praktik kan bu guru bagi kelompok gitu, misalnya kelompok ini buat ini, gitu kan. Terus yaa buat gitu apa yang disuruh bu guru kak. Nanti bisa dijual juga dikantin sekolah”

Praktik atau kegiatan wirausahaan dapat berjalan dengan efektif apabila adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali bernama

Alisa Rahim pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk itu gak ada kak. Belum adalah misalnya untuk masakanya gitu kan atau tempat nyimpan barang-barang perkakas. Gak ada kak. Jadi ya pas mau praktik barulah disiapkan kak”

Hal senada juga dikatakan oleh siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali yang bernama Dina Maya Saripada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau itu kak belum ada kak. Kita masih sediakan sendiri kak. Kadang dibantu ibuk juga gitu”

Kinerja guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali bernama Alisa Rahim pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Guru pasti bantu lah kak. Kan guru yang ajarkan. Kadang ibuk juga bantu misalnya nanti ibuk yang siapkan bahan kan. Kita nanti tinggal bawa yang kurang begitu”

Hal senada juga dikatakan oleh siswi SMP kelas VIII MAS PAB 1 Sampali yang bernama Dina Maya Saripada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pada pukul 10.00 WIB, menjelaskan bahwa:

“Kalau ibuk guru ya udah bagus lah kak. Enak juga kok jadi bisa kerja kelompok bareng teman gitu kan. Bareng-bareng”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada siswi dari MAS PAB 1 Sampali, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di MAS PAB 1 Sampali sudah

berjalan dengan baik dan efektif namun belum mencapai tahap maksimal. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana untuk meningkatkan kewirausahaan siswa di sekolah. Meskipun begitu, kinerja guru dan pihak sekolah dalam rangka membantu pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali sangat baik dan terarah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan pembahasan terkait dengan hasil penelitian dan teori-teori dari para ahli, yakni sebagai berikut:

Implementasi sejatinya sebuah pelaksanaan program-program yang dirumuskan dan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian dan kegiatan yang muncul sesudah disahkannya sebuah pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bentuk implementasi pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali merupakan sebuah pelaksanaan yang dilakukan pihak sekolah untuk mengadakan dan meningkatkan pembelajaran kewirausahaan pada siswa. Implementasi pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengajak siswa belajar praktik kewirausahaan. Jika pada awal mulainya pembelajaran kewirausahaan dilakukan hanya dengan teori, saat ini MAS PAB 1 Sampali mencoba untuk meningkatkan

pembelajaran dengan menggunakan praktik agar siswa termotivasi untuk mandiri dalam berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan dalam kebijakan. Tindakan yang dilakukan tersebut untuk mengubah keputusan-keputusan yang menjadi pola operasional serta berusaha semaksimal mungkin dalam membuat perubahan besar atau kecil dalam sebuah kebijakan tersebut⁹⁵.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa bentuk manajemen pengembangan yang dilakukan MAS PAB 1 Sampali dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan, seperti merencanakan kegiatan praktik bagi para siswa, berusaha membantu menyediakan dana anggaran ketika menjalankan praktik kewirausahaan, membuat praktik kewirausahaan sesuai dengan minat siswa, melakukan evaluasi untuk dan memotivasi siswa untuk semangat berwirausaha demi meningkatkan kemandirian.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi yang menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi terdiri dari beberapa tahapan, antara lain⁹⁶ :

- h) Adanya pelaksanaan keputusan oleh instansi atau lembaga pelaksana.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, pengembangan praktik kewirausahaan telah disepakati oleh seluruh pihak sekolah sebagai sebuah metode baru untuk pengembangan kemandirian siswa.

⁹⁵ Mulyadi, *Op Cit*, hlm. 12

⁹⁶ Mulyadi, *Op Cit*, hlm. 12.

- i) Kesiediaan sebuah kelompok dalam melaksanakan sebuah keputusan kebijakan. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, kesiediaan kelompok dalam hal ini adalah siswa dan guru yang bersedia untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan.
- j) Dampak nyata dari sebuah keputusan baik itu dikehendaki ataupun tidak. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dampak nyata yang dapat terlihat dari manajemen pengembangan kewirausahaan adalah terrealisasinya pembelajaran yang sifatnya teori dan praktik untuk pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa.
- k) Upaya perbaikan atas kebijakan tersebut. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, ada beberapa upaya perbaikan yang coba dilakukan MAS PAB 1 Sampali, salah satunya adalah mencoba menyediakan ruangan untuk praktik kewirausahaan. Meskipun belum terrealisasi dengan baik, namun hal ini sudah masuk dalam perencanaan.
- l) Penyiapan sumber daya, unit dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan. Terkait dengan penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini guru dan pihak sekolah telah mempersiapkan metode-metode pengajaran kewirausahaan untuk siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan MAS PAB 1 Sampali dalam manajemen pengembangan kewirausahaan di sekolah, yakni berusaha mencukupi fasilitas dan kebutuhan siswa dalam kegiatan dan praktik kewirausahaan, menyediakan buku sebagai landasan praktik kewirausahaan, serta meningkatkan pembelajaran baik teori dan

praktik di tiap kelasnya agar seluruh siswa yang mengikuti dapat memahami pembelajaran kewirausahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibowo yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran kewirausahaan yang disusun dengan baik sesuai perkembangan teknologi akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk membuka usaha. materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta kompetensi yang harus dimiliki dari buku teks, slide, film, kisah sukses, dan buku lain. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, pemahaman etika bisnis, dalam berwirausaha dan masalahnya⁹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung manajemen pengembangan adalah kerjasama yang baik antar guru dan siswa, kemauan siswa untuk melaksanakan praktik kewirausahaan, kesediaan serta mempersiapkan segala kebutuhan dan mengikuti apa yang guru ajarkan. Kemudian, pihak sekolah juga memfasilitasi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam kegiatan kewirausahaan, misalnya saja tenda dan perkakas lainnya sebagai sarana untuk siswa belajar berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryana yang menjelaskan bahwa keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki

⁹⁷Wibowo, *Op Cit*, hlm. 30.

kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan. Kemudian kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita⁹⁸.

Selain faktor pendukung, dalam manajemen pengembangan kewirausahaan juga terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat tersebut adalah terbatasnya dana anggaran untuk melengkapi dan memfasilitasi ruangan kegiatan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendukung yang belum tersedia dan tidak bisa dilakukan secara berkala karena alasan-alasan tertentu, seperti terbatasnya guru kewirausahaan, dan banyaknya siswa yang harus melakukan praktik secara bergantian.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali cukup baik namun belum efektif. Upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan manajemen kewirausahaan meliputi berusaha mencukupi fasilitas dan kebutuhan siswa dalam kegiatan dan praktik kewirausahaan, menyediakan buku sebagai landasan praktik kewirausahaan, serta meningkatkan pembelajaran baik teori dan praktik di tiap kelasnya agar seluruh siswa yang mengikuti dapat memahami pembelajaran kewirausahaan.

⁹⁸*Suryana, Op Cit, hlm. 108.*

Upaya-upaya tersebut dapat berjalan dikarenakan adanya faktor-faktor pendukung, seperti kerjasama yang baik antar guru dan siswa, kemauan siswa untuk melaksanakan praktik kewirausahaan, kesediaan serta mempersiapkan segala kebutuhan dan mengikuti apa yang guru ajarkan serta pihak sekolah yang mencoba memfasilitasi praktik kegiatan kewirausahaan disekolah. Adapun faktor penghambat dalam manajemen pengembangan kewirausahaan adalah terbatasnya dana anggaran untuk melengkapi dan memfasilitasi ruangan kegiatan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendukung yang belum tersedia dan tidak bisa dilakukan secara berkala karena alasan-alasan tertentu, seperti terbatasnya guru kewirausahaan, dan banyaknya siswa yang harus melakukan praktik secara bergantian.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada masa pandemi covid 19, dimana proses pembelajaran dilakukan tidak penuh (*fullday*) yang menyebabkan peneliti tidak dapat melihat proses pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan antara guru dan siswa. Selain itu, siswa yang berkenan untuk diajak melakukan wawancara juga tidak banyak, karena masih menutup diri (malu) untuk berinteraksi dengan peneliti. Waktu penelitian juga tidak dapat dilakukan dalam kurun waktu yang lama, karena proses pembelajaran disekolah juga tidak lama sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu dengan pihak sekolah.